

Tahapan dan Tantangan Pembangunan Literasi Digital di Era Transformasi Digital

Najirah Umar¹, Andi Asy'hary J. Arsyad^{2*}

¹Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Handayani Makassar

¹najirah@handayani.ac.id

²Ilmu Komunikasi, Universitas Pejuang Republik Indonesia

²andiasyhary001@gmail.com

Keywords:

Stages,
Digital Literacy,
Development,
Hoax

ABSTRACT

Digital literacy is vital in today's information age, affecting various aspects of life, including education, employment, and social interaction. The study explores the stages of digital literacy development and its implications for individuals and organizations. The research aims to identify key factors that affect digital literacy and propose strategies to enhance it. Research highlights the importance of access to digital tools, training, and sustainable learning in promoting digital literacy. The study concludes that targeted interventions and supportive policies are essential for the development of effective digital literacy, which ultimately contributes to personal and social progress.

Kata Kunci

Tahapan,
Literasi Digital,
Pembangunan,
Hoax

ABSTRAK

Literasi digital sangat penting di era informasi saat ini, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Studi ini mengeksplorasi tahapan pengembangan literasi digital dan implikasinya bagi individu dan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi literasi digital dan mengusulkan strategi untuk meningkatkannya. Penelitian menyoroti pentingnya akses ke alat digital, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan dalam mendorong literasi digital. Studi ini menyimpulkan bahwa intervensi yang terarah dan kebijakan yang mendukung sangat penting untuk pengembangan literasi digital yang efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan pribadi dan masyarakat.

Korespondensi Penulis:

Andi Asyhary J. Arsyad,
Ilmu Komunikasi, Universitas Pejuang Republik
Indonesia,
Jl. G. Bawakaraeng No.72 Lariang Bangi, Kec.
Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90151
Email: andiasyhary001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan literasi digital menjadi semakin penting dalam menghadapi era di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Transformasi digital telah mempengaruhi cara kita berinteraksi, bekerja, belajar, dan bahkan berpikir[1]. Dalam latar belakang ini, penting untuk memahami perjalanan evolusi teknologi informasi, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi digital, serta dampaknya terhadap masyarakat secara luas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami lonjakan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Awalnya, komputer yang berukuran besar dan hanya dapat diakses oleh institusi atau perusahaan

tertentu telah berubah menjadi perangkat yang lebih kecil, lebih murah, dan lebih mudah diakses oleh individu [2], [3].

Konsep literasi digital muncul sebagai tanggapan terhadap tuntutan ini, menekankan pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan media digital, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan memahami implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi., literasi digital menjadi semakin penting karena literasi digital tidak hanya sekadar tentang kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi bekerja, bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, serta bagaimana mengidentifikasi dan menanggapi tantangan yang muncul dalam lingkungan digital[4], [5], [6]. Pentingnya literasi digital dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa/mahasiswa agar dapat bersaing dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital[7], [8]. Di dunia kerja, kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi menjadi kunci untuk kesuksesan profesional [9]. Selain itu, literasi digital juga memainkan peran penting dalam partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan kemampuan untuk menggunakan media sosial, berpartisipasi dalam diskusi online, individu dapat menjadi lebih terlibat dalam proses demokratisasi dan partisipasi warga[3], [10], [11].

Namun, meskipun pentingnya literasi digital telah diakui secara luas, masih ada banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, yang mengacu pada kesenjangan dalam akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi. Selain itu, perubahan yang cepat dalam teknologi juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal pembangunan literasi digital[12], [13], [14]. Kemajuan teknologi yang pesat dapat membuat informasi menjadi usang dengan cepat, sehingga individu harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk tetap relevan dalam lingkungan digital yang berubah-ubah[15], [6].

Literasi digital memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan literasi digital, masyarakat dapat menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Ini dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan akses ke sumber daya dan kesempatan yang ditawarkan oleh dunia digital. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu melindungi individu dari berbagai risiko dan ancaman yang muncul dalam lingkungan digital, seperti keamanan cyber, privasi online, dan penyebaran informasi palsu. Permasalahan dalam pembangunan literasi digital mencakup berbagai tantangan yang dihadapi oleh individu dan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif. Berikut adalah beberapa permasalahan yang sering muncul dalam konteks pembangunan literasi digital antara lain kesenjangan akses dan infrastruktur, keamanan dan privasi, Penyebaran Informasi Palsu, Kurangnya Kesadaran akan Etika Digital, Kesenjangan Generasi dalam Literasi Digital, Ketergantungan pada Media Sosial dan Teknologi, [9], [16], [17], [18], [19], [20], [21]. Pembangunan literasi digital membutuhkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk membantu individu dan masyarakat memperoleh pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif.

Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk menggambarkan perkembangan konsep literasi digital dalam literatur ilmiah terkini, serta untuk mengidentifikasi kekosongan pengetahuan atau pemahaman yang masih ada dalam bidang ini. Dengan memperhatikan kerangka kerja yang disajikan oleh para peneliti terdahulu, makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya literasi digital dalam konteks masyarakat digital saat ini. Kontribusi utama dari makalah ini adalah menyediakan sintesis yang komprehensif dari literatur ilmiah terkait literasi digital, serta mengidentifikasi arah penelitian masa depan yang dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memperluas pemahaman tentang literasi digital.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tinjauan terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas tentang konsep dan urgensi literasi digital serta merumuskan strategi pembangunan literasi

digital. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka. Langkah-Langkah dalam Metode Penelitian:

- a) Menentukan Topik dan Pertanyaan Penelitian yaitu penelitian adalah literasi digital, dengan fokus pada tahapan pembangunan literasi digital.
- b) Menyusun Kriteria Seleksi Literatur yang meliputi artikel yang membahas literasi digital, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dan berasal dari jurnal yang memuat artikel yang relevan.
- c) Mengumpulkan Literatur: Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti PubMed, Google Scholar, JSTOR, dan lainnya, dengan Kata kunci yang digunakan antara lain: "literasi digital", "pengembangan literasi digital", "strategi literasi digital", dan "teknologi informasi".
- d) Meninjau dan Mengevaluasi Literatur: Setiap artikel dibaca dan dievaluasi untuk menilai relevansi, metodologi, temuan, dan kontribusi terhadap topik penelitian.
- e) Menganalisis dan Menyusun Sintesis: Literatur dikelompokkan berdasarkan tema seperti perkembangan konsep literasi digital, urgensi literasi digital, dan strategi pembangunan literasi digital.
- f) Menyusun Laporan Kajian Pustaka: Laporan disusun mencakup pendahuluan, metode, hasil dan analisis, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Pembangunan literasi digital merupakan tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Dengan memahami dan mengatasi berbagai hambatan ini, diharapkan literasi digital dapat menjadi lebih merata dan mendukung perkembangan yang inklusif di era digital ini.

Kesenjangan Akses dan Infrastruktur Permasalahan literasi digital yang utama adalah kesenjangan akses dan infrastruktur. Masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lokasi geografis, tingkat ekonomi, dan kebijakan publik. Di daerah pedesaan dan terpencil, akses terhadap internet dan perangkat komputer masih terbatas. Infrastruktur telekomunikasi yang kurang berkualitas dan biaya akses yang tinggi seringkali menjadi penghalang utama bagi masyarakat untuk memperoleh akses yang sama dengan yang dimiliki oleh mereka yang tinggal di perkotaan. Di Indonesia, misalnya, masih ada banyak daerah yang sulit terjangkau oleh jaringan internet dan telepon seluler. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, hanya sekitar 66,22% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses ke internet. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar sepertiga rumah tangga yang belum memiliki akses internet, dan sebagian besar dari mereka berada di pedesaan [22]. Dampak dari kesenjangan akses dan infrastruktur ini sangat luas, terutama dalam konteks pembangunan literasi digital. Individu atau komunitas yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi cenderung tertinggal dalam hal keterampilan digital, akses informasi, dan peluang ekonomi [23].

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan akses internet di daerah-daerah terpencil melalui pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang lebih baik dan program subsidi untuk mengurangi biaya akses. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi juga harus diperluas untuk mencakup masyarakat yang berada di daerah-daerah yang sulit terjangkau. Kekhawatiran akan Privasi dan Keamanan Dalam era digital yang semakin terkoneksi, kekhawatiran akan privasi dan keamanan menjadi hal yang sangat relevan dan penting untuk dipahami serta diatasi. Privasi dan keamanan menjadi perhatian utama dalam konteks literasi digital karena semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan secara online, mulai dari berkomunikasi melalui media sosial, berbelanja online, hingga menyimpan data pribadi dalam platform cloud. Kekhawatiran muncul karena meningkatnya insiden pelanggaran data, penipuan online, dan praktik pengumpulan data yang tidak etis oleh perusahaan teknologi [24]. Salah satu masalah utama terkait privasi dan keamanan adalah kurangnya pemahaman tentang praktik-praktik yang aman dan etis dalam menggunakan teknologi [25]. Banyak pengguna internet yang tidak menyadari risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan platform online atau tidak tahu cara melindungi informasi pribadi mereka dari ancaman cyber.

Untuk mengatasi kekhawatiran ini, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan. Pemerintah perlu mengimplementasikan regulasi yang lebih ketat untuk melindungi data pribadi pengguna dan memberlakukan hukuman yang tegas bagi pelanggar. Di samping itu, program-program pelatihan dan edukasi publik perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik-praktik yang aman dalam menggunakan teknologi. Penyebaran Hoaks dan Informasi Palsu Penyebaran hoaks dan informasi palsu merupakan fenomena dan tantangan serius dalam pembangunan literasi digital di era informasi yang begitu cepat dan luas. Penyebaran hoaks dan informasi palsu dapat memiliki dampak yang merugikan secara sosial, politik, dan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan publik terhadap informasi yang ditemukan secara online, mengganggu proses demokrasi, merusak reputasi individu atau lembaga, serta mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara keseluruhan [26]. Di Indonesia, penyebaran hoaks dan informasi palsu telah menjadi masalah yang semakin mendesak untuk ditangani. Dengan penetrasi internet yang semakin luas dan penggunaan media sosial yang meningkat, informasi yang tidak diverifikasi dengan benar dapat dengan mudah menyebar dan memengaruhi opini publik [25]. Salah satu faktor utama yang memperburuk masalah ini adalah kurangnya literasi digital yang memadai di kalangan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah perlu mengimplementasikan regulasi yang lebih ketat untuk mengatasi penyebaran hoaks dan informasi palsu, serta memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku penyebaran hoaks. Selain itu, pendidikan tentang literasi media dan literasi digital perlu diperkuat di semua tingkatan pendidikan [27]. Kurangnya Kesadaran akan Ancaman dan Etika Digital Di era digital yang terus berkembang pesat, kurangnya kesadaran akan ancaman dan etika digital menjadi masalah yang semakin meresahkan. Ancaman-ancaman seperti cyberbullying, kejahatan daring, dan kehilangan privasi sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan dan kesadaran publik menjadi kunci. Pendidikan tentang etika digital dan keamanan online perlu diperkuat di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Individu harus dilengkapi dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menanggapi ancaman digital, serta memahami prinsip-prinsip dasar privasi dan etika dalam penggunaan teknologi [28]. Kesenjangan Generasi dalam Literasi Digital Kesenjangan generasi dalam literasi digital merujuk pada perbedaan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan digital antara generasi yang lebih muda dan yang lebih tua. Generasi yang lebih muda umumnya lebih akrab dengan teknologi baru dan memiliki kemampuan untuk dengan cepat menguasai alat-alat digital baru, sementara generasi yang lebih tua mungkin merasa tertinggal atau tidak nyaman dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah perlu memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang usia, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan tentang teknologi dan peluang untuk mengembangkan keterampilan digital mereka [29].

Ketergantungan yang Berlebihan pada Teknologi Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi merujuk pada fenomena di mana individu atau masyarakat bergantung pada teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menyebabkan sejumlah masalah terkait kesehatan mental, keterampilan sosial, dan produktivitas. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari ketergantungan pada teknologi dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola penggunaan mereka dengan bijaksana. Keluarga juga dapat berperan dalam membantu mengurangi ketergantungan pada teknologi dengan menciptakan lingkungan yang sehat di rumah, membatasi akses terhadap perangkat digital, dan mendorong aktivitas offline yang bermakna [30].

Untuk mencapai literasi digital yang inklusif dan merata, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil [25]. Dengan mengatasi kesenjangan akses dan infrastruktur, meningkatkan kesadaran akan privasi dan keamanan, menangani penyebaran hoaks, serta memahami ancaman dan etika digital, kita dapat membangun masyarakat yang lebih tanggap dan berdaya di era digital.

4. KESIMPULAN

Pembangunan literasi digital menjadi semakin penting dalam menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Transformasi digital mempengaruhi cara kita berinteraksi, bekerja, belajar, dan berpikir. Oleh karena itu, penting untuk memahami evolusi teknologi informasi, tantangan literasi digital, serta dampaknya terhadap masyarakat.

Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi, tetapi juga tentang memahami cara kerja teknologi, menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, serta mengidentifikasi dan menanggapi tantangan dalam lingkungan digital. Pentingnya literasi digital terlihat dari berbagai sudut pandang: dalam pendidikan, literasi digital menjadi keterampilan esensial untuk siswa agar dapat bersaing di masyarakat digital; di dunia kerja, kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi adalah kunci sukses profesional; dan dalam kehidupan masyarakat, literasi digital memungkinkan partisipasi aktif dalam proses demokratisasi dan partisipasi warga. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi digital masih banyak, termasuk kesenjangan digital yang disebabkan oleh perbedaan akses dan kemampuan menggunakan teknologi informasi, perubahan cepat dalam teknologi, serta risiko dan ancaman dalam lingkungan digital seperti keamanan cyber, privasi online, dan penyebaran informasi palsu. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah sistematis dan terstruktur dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Peningkatan literasi digital akan membantu masyarakat menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, mengurangi kesenjangan digital, dan meningkatkan akses ke sumber daya dan peluang yang ditawarkan dunia digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Relawan TIK yang sudah membuat program pelatihan Book Chapter sehingga artikel ini bisa dipublikasikan lewat Jurnal ini.

REFERENSI

- [1] D. F. N. Aini and F. R. M. Nuro, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar," *basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 840–851, Feb. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4744.
- [2] L. Hidayati, Logananta Puja Kusuma, and Dwi Agustini, "Analisis Prilaku Masyarakat Dalam Literasi Digital Di Provinsi NTB," *JIRK*, vol. 3, no. 2, pp. 353–362, Jul. 2023, doi: 10.53625/jirk.v3i2.6244.
- [3] A. N. Husna, D. Yuliani, T. Rachmawati, D. E. Anggraini, R. Anwar, and R. Utomo, "Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang," *CE*, vol. 6, no. 2, pp. 156–166, Jan. 2021, doi: 10.31603/ce.4259.
- [4] M. Munawar, S. Suciati, B. A. Saputro, and P. A. Luthfy, "Evaluasi Program Literasi Digital di PAUD Melalui Robokids STEAM Coding Game," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1846–1867, Mar. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4151.
- [5] M. Arisanty, Y. Riady, S. M. Permatasari, and G. Wiradharma, "Edukasi Literasi Informasi Dalam Media Sosial Sebagai Wujud Kampanye Netizen Bijak, Cerdas, Kritis dan Inisiator Konten Positif," *gendis*, vol. 1, no. 2, pp. 57–67, Apr. 2023, doi: 10.56724/gendis.v1i2.231.
- [6] S. Pitrianti, E. A. M. Sampetoding, A. A. Purba, and Y. S. Pongtaming, "Literasi Digital Pada Masyarakat Desa," *sitasi*, vol. 3, no. 1, pp. 43–49, Nov. 2023, doi: 10.33005/sitasi.v3i1.655.
- [7] N. A. Sjaifirah, A. Yanto, and S. S. Indriani, "Pelatihan Literasi Digital Untuk Remaja Di Kabupaten Bandung," *Dharmakarya*, vol. 12, no. 3, p. 425, Nov. 2023, doi: 10.24198/dharmakarya.v12i3.43326.
- [8] A. Ebyatiswara Putra, M. Taufiqur Rohman, L. Linawati, and N. Hidayat, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru," *murhum*, vol. 4, no. 1, pp. 201–211, May 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
- [9] R. Pambudi, A. Budiman, A. W. Rahayu, A. N. R. Sukanto, and Y. Hendrayani, "Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z," *JSIM*, vol. 4, no. 3, pp. 289–300, Jul. 2023, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262.
- [10] Y. Novitasari and M. Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.
- [11] D. Firmansyah, D. Saepuloh, and Dede, "Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital," *JFBD*, vol. 1, no. 3, pp. 237–250, Oct. 2022, doi: 10.55927/jfbd.v1i3.1348.
- [12] U. Nisa, C. L. C. Nisak, and D. Fatia, "Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety," *JKG*, vol. 12, no. 1, pp. 143–167, Jun. 2023, doi: 10.24815/jkg.v12i1.31667.
- [13] R. K. Oetomo, P. D. A. Pamungkas, and N. Septianingsih, "Literasi Digital Mahasiswa Menggunakan Kerangka Pengukuran Literasi Digital Kominformasi," *MENTARI*, vol. 2, no. 1, pp. 73–83, Aug. 2023, doi: 10.33050/mentari.v2i1.356.
- [14] Y. Kirana, "Regulasi Yang Mengatur Secara Khusus Terkait Perlindungan Data Pribadi Di Indonesia Tentang Hoaks Dan Kerawanan Media Sosial (Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE))," *JIHK*, vol. 10, no. 1, pp. 101–114, Mar. 2023, doi: 10.59635/jihk.v10i1.274.

- [15] C. S. Takariani, D. Sari, T. R. A. Pangaribuan, and O. Simatupang, "Literasi Digital Masyarakat Kabupaten Bandung Barat," *Pekommas*, vol. 8, no. 1, pp. 47–58, Jun. 2023, doi: 10.56873/jpkm.v8i1.5108.
- [16] M. Irham Akbar and M. Rezza Fahlevvi, "Cegah Penyebaran Misinformasi di Media Sosial Menggunakan Peralatan dan Fitur Literasi Digital," *renata*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, Apr. 2023, doi: 10.61124/1.renata.2.
- [17] A. D. Ningtyas and W. Purnomo, "Faktor Penyebab Remaja Mengakses Konten Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Berpacaran (Studi Kasus pada Remaja SMA di Kota Surabaya)," *MGK*, vol. 12, no. 2, pp. 685–691, Nov. 2023, doi: 10.20473/mgk.v12i2.2023.685-691.
- [18] M. M. B. Sogen, F. S. Tanggur, and A. Domaking, "Konsep Berpikir Kreatif Guru Dalam Menerapkan Literasi Digital Di Sekolah," *hinef*, vol. 2, no. 2, pp. 57–61, Aug. 2023, doi: 10.37792/hinef.v2i2.1005.
- [19] R. Ajeng Rahmawati, "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah," *Annaba*, vol. 6, no. 1, pp. 78–92, May 2023, doi: 10.51614/annaba.v6i1.215.
- [20] A. A. J. Arsyad, U. Tamrin, and S. A. S. S., "Transformasi UMKM Melalui Pendampingan Keterampilan Literasi Digital," *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2023.
- [21] U. Tamrin, A. H. RS, A. A. J. Arsyad, N. Umar, and D. Kurniawan, "Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital Untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar)," *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, vol. 2, no. 2, pp. 52–60, 2024.
- [22] G. A. Dagnaw and S. E. Tsigie, "Current Stat Of The Art Digital Literacy In Ethiopia: Article Review," vol. 5, no. 9, 2019.
- [23] E. Kolesnik, V. Stepanov, and L. Pavlova, "On the Way to the Digital Age - Problems and Prospects of Countries with Emerging Economies," *SHS Web Conf.*, vol. 172, p. 02006, 2023, doi: 10.1051/shsconf/202317202006.
- [24] P. Reddy, B. Sharma, and K. Chaudhary, "Digital Literacy: A Review of Literature," *International Journal of Technoethics*, vol. 11, no. 2, pp. 65–94, Jul. 2020, doi: 10.4018/IJT.20200701.oa1.
- [25] A. A. J. Arsyad and U. Tamrin, "Transformasi Umkm Melalui Pendampingan Keterampilan Literasi Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 12, no. 2, 2023.
- [26] D. Radovanović et al., "Digital Literacy Key Performance Indicators for Sustainable Development," *SI*, vol. 8, no. 2, pp. 151–167, May 2020, doi: 10.17645/si.v8i2.2587.
- [27] N. Gutiérrez-Ángel, J.-N. Sánchez-García, I. Mercader-Rubio, J. García-Martín, and S. Brito-Costa, "Digital literacy in the university setting: A literature review of empirical studies between 2010 and 2021," *Front. Psychol.*, vol. 13, p. 896800, Sep. 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.896800.
- [28] G. Hallam and K. Smeaton, "Librarians promoting and driving change across the academic campus".
- [29] P. P. Nedungadi, R. Menon, G. Gutjahr, L. Erickson, and R. Raman, "Towards an inclusive digital literacy framework for digital India," *ET*, vol. 60, no. 6, pp. 516–528, Aug. 2018, doi: 10.1108/ET-03-2018-0061.
- [30] G. Samara and J. Terzian, "Challenges and Opportunities for Digital Entrepreneurship in Developing Countries," in *Digital Entrepreneurship*, M. Soltanifar, M. Hughes, and L. Göcke, Eds., in *Future of Business and Finance*, Cham: Springer International Publishing, 2021, pp. 283–302. doi: 10.1007/978-3-030-53914-6_14.